

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (International Conference On Population And Development) pada tahun 1994 di Kairo, Mesir telah menyepakati perubahan paradigma dalam pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan dari pendekatan pengendalian populasi yang menjadi pendekatan pada kesehatan reproduksi (Saroha, 2009).

Masalah kesehatan reproduksi bukan hanya menyangkut kehamilan atau langsung berkaitan dengan masalah tersebut tetapi mencakup area yang lebih luas. Kesehatan reproduksi bukan sekedar masalah biomedik saja, tetapi lebih merupakan masalah sosial masyarakat karena dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti bagaimana masyarakat mempersepsikan peran remaja dalam masyarakat kekerasan dalam remaja dan sejauh mana masyarakat tersebut mengetahui bahwa masyarakatpun dapat membantu kesehatan kaum perempuan khususnya remaja (Saroha, 2009).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya (Widyastuti, 2009).

Tujuan utama kesehatan reproduksi adalah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif kepada perempuan termasuk

kehidupan seksual dan hal-hal reproduksi perempuan sehingga dapat meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya yang pada akhirnya dapat membawa pada peningkatan kualitas kehidupan. (Saroja, 2009)

Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik secara cepat dan perubahan itu tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental sosial). Terjadinya perubahan besar tersebut sering kali membingungkan remaja yang mengalaminya namun dalam perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga remaja tersebut menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani dan social. (Saroja, 2009)

Terjadi kematangan seksual dan organ reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi merupakan bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus agar tidak terjadi perilaku yang tidak bertanggung jawab. (Saroja, 2009)

Berdasarkan penelitian Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) hampir dijumpai di seluruh propinsi di Indonesia. Pada tahun 2008 sekitar 10% remaja putri melahirkan anak pertamanya pada usia 15-19 tahun dan kehamilan remaja juga dapat meningkatkan resiko kematian dua hingga empat kali lebih tinggi dibandingkan pada remaja yang hamil pada usia lebih dari 20 tahun. Walaupun terjadi peningkatan tidak berarti usia pertama aktif seksual juga meningkat, tapi aktif seksual pertama cenderung bergeser ke usia

yang lebih muda dan mereka mengaku bahwa telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi dan seksualitasnya. Selain itu mereka tidak memiliki akses terhadap pelayanan dan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Masalah kesehatan reproduksi remaja menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini membuktikan bahwa kesehatan reproduksi remaja harus lebih diperhatikan baik dari remaja, orang tua, masyarakat dan petugas kesehatan khususnya (Fitramaya, 2009).

Dengan kejadian tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak yang sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi dan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian di Dusun Kemasan yang belum pernah ada penelitian mengenai "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun 2010".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penyuluhan kesehatan reproduksi berpengaruh

terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun 2010 ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta mengenai kesehatan reproduksi sebelum diberikan penyuluhan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta mengenai kesehatan reproduksi sesudah dilakukan penyuluhan.
- c. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES A.Yani Yogyakarta

Menambah daftar kepustakaan yang bisa digunakan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mahasiswi mengenai kesehatan reproduksi remaja.

2. Bagi Bidan di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan pelayanan melalui program pendidikan kesehatan reproduksi.

3. Bagi Remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

a. Remaja dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan benar mengenai kesehatan reproduksinya.

b. Remaja dapat memahami pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja, sehingga mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab sesuai organ reproduksinya.

4. Bagi orang tua di Dusun Kemasan

Sebagai salah satu masukan untuk anaknya dan sumber pengetahuan untuk memperoleh informasi akan pentingnya kesehatan reproduksi.

5. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Sampel	Jenis Penelitian	Hasil
Kurniawati Ari (2007)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktek kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Purbalingga	<i>Purposive sampling</i>	Observasional dengan pendekatan waktu. Cross sectional	(X^2)hitung 12,5991 > (X^2)tabel 6,98 Ada pengaruh terhadap praktek kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Purbalingga
Aneriawati Dina (2004)	Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual di SMU PGRI Pemalang	<i>Purposive sampling</i>	Observasional dengan pendekatan waktu. Cross sectional	(X^2)hitung 10,555 > (X^2)tabel 5,998 Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual di SMU PGRI Pemalang

Perbedaan peneliti yang dilakukan penulis kali ini adalah perbedaan judul, tempat penelitian, waktu penelitian dan sampel penelitian. Peneliti kali ini meneliti pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja. Peneliti menggunakan metode eksperimental Desain Group Pretest Posttest dengan sample diambil secara sampling jenuh, rumus yang digunakan t.test.